

## NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-ANKABUT AYAT 16,17 DAN AL-HUJURAT AYAT 7,9,11 (STUDI PENAFSIRAN TAFSIR IBNU KASIR DAN ATH-THOBARI)

Faizatur Rochmah, Amir Machmud, Miftara Ainul Mufid, Nyoko Adi Kuswoyo

Universitas Yudharta Pasuruan

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received 30 Juni 2023

Revised 1 Juli 2023

Accepted 17 July, 2023

Available online 26 July 2023

#### Kata Kunci:

Nilai-Nilai Pendidikan, Al Quran, Tafsir Ibnu Katshir Dan Tafsir Ath-Thobari.

#### Keywords:

Educational values, the Koran, the interpretation of ibn Katshir and the interpretation of ath-Thobari.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

### ABSTRAK

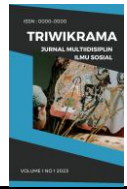
Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terhadap pentingnya pendidikan dalam al quran, jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang mana sumber yang di dapatkan oleh penulis yaitu dari kitab tafsir dan al-Qur'an. kitab tafsir yang di gunakan yaitu tafsir ibnu kasir dan tafsir ath thobari Al-Qur'an merupakan kitab suci islam yang berisi firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk dibaca, dipahami dan diamalkan diberikan kepada umat Nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat Jibril sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam perihal pendidikan, disini dapat di ketahui nikmat Allah SWT yang mana dapat kita manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Yaitu al-Qur'an, dengan adanya tersebut dapat membantu manusia dalam segala hal. Dalam Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan yang ada dalam al-Qur'an, Penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif bercorak studi pustaka dengan menggunakan pendekatan tafsir tematik. Dalam surat yang di tafsirkan disini, terkandung nilai-nilai pendidikan yang ada dalam

al-Qur'an di antara nya Nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan akidah.

### ABSTRACT

*This study aims to provide an understanding to the public about the importance of education in the Koran, the type of research used is a qualitative method in which the sources obtained by the author are from the book of commentaries and the Koran. the book of interpretation that is used is the interpretation of ibn cashier and the interpretation of ath thobari. Al-Qur'an is the holy book of Islam which contains the words of Allah SWT which were revealed to the Prophet Muhammad SAW. to be read, understood and practiced was given to the people of the Prophet Muhammad SAW, through the intermediary of the angel Gabriel as a life guide for mankind. Al-Qur'an is the main source in matters of education, here we can find out the favors of Allah SWT which we can use on a daily basis. Namely the Qur'an, with this presence it can help humans in all things. In this study the aim was to analyze the educational values contained in the Qur'an. In this study the authors used a qualitative method with a literature study pattern using a thematic interpretation approach. In the letter interpreted here, the educational values contained in the Qur'an include the value of worship education, the value of social education, the value of moral education and the value of faith education.*

:



## A. Latar Belakang

Di era zaman globalisasi ini sangat diperlukan sumber tenaga manusia yang berkualitas dan berwawasan luas. Sebagaimana Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu berbagai sifat (hal) yang penting atau berguna bagi umat manusia. Nilai juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang membuat seseorang dapat menyesuaikan diri dengan kodratnya, dapat dilihat menurut Etimologis pendidikan berasal dari kata Yunani “paedagoggike”, terdiri dari “Pais” yang artinya anak laki-laki dan “Ago” yang artinya "Aku memimpin".

Sedangkan Pendidikan menurut KBBI adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dengan cara mendewasakan orang tersebut melalui pengajaran dan latihan. Pendidikan merupakan upaya mempersiapkan generasi muda untuk menjawab tantangan era teknologi yang semakin maju, termasuk kehidupan masyarakat untuk masa depan maju dan mulia, Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik untuk perannya di masa depan melalui bimbingan, pengajaran atau pelatihan.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah usaha untuk membina pembentukan budi pekerti (kekuatan batin dan budi pekerti) serta pertumbuhan jiwa dan raga anak. Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa tujuan pendidikan terbagi menjadi tiga bidang, yaitu:

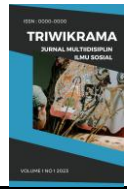
1. Membentuk karakter yang halus dalam karakter peserta.
2. Untuk memperkuat kecerdasan otak siswa.
3. Tercapainya kesehatan jasmani siswa.

Pendidikan adalah salah satu kunci terpenting hidup manusia Baik atau buruknya sumber daya manusia tergantung pada pendidikan yang mereka dapat. Pendidikan adalah investasi sumber daya tenaga manusia Jika pendidikannya berkualitas tinggi maka sumber daya manusianya juga bagus. Karena proses pendidikan merupakan suatu tujuan yang (eklusif) tetapi tujuan yang secara terus menerus harus terarah pemerdekaan manusia.

﴿يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ﴾

Artinya : “Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.”

Ayat ini dimenceritakan tentang Nabi SAW yang di perintah oleh Allah SWT yaitu agar tidak menunda amanat yang sudah di dapatkan meskipun hanya sebentar saja dalam memperoleh



sesuatu. Maksudnya adalah jika ada seseorang yang suda mendapatkan ilmu atau memiliki banyak kemampuan, sebaiknya dapat menyebarkan dan mengajarkan ilmu tersebut kepada orang-orang yang membutuhkan ilmu tersebut. Sehingga, ilmu pendidikan yang di perolehnya tidak hanya berguna bagi dirinya sendiri, melainkan dapat bermanfaat dan berguna bagi orang lain.

Tujuan utama pendidikan Islam yaitu membentuk akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, jiwa bersih, kemauan keras, cita-cita yang besar serta Akhlak yang tinggi, dapat mengetahui arti kewajiban,kegunaan dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, dapat membedakan baik dan buruk, menghindari perbuatan tercela, dan senantiasa mengingat Allah SWT.

Untuk mendapatkan Akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran al-Qur'an maka harus berpedoman pada Rosulullah SAW, beliau memiliki sifat terpuji yang dapat menjadi contoh bagi seluruh umat manusia di muka bumi ini, di dalam al-Qur'an sudah di jelaskan dalam surat al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ َالْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>1</sup>*

Di jelaskan didalam ayat ini bahwa Nabi Muhammad adalah termasuk orang yang kuat dalam iman, berani, sabar dan tabah dalam menerima segala apapun cobaan. Beliau memiliki Akhlak yang sangat mulia maka dari itu beliau patut untuk kita jadikan contoh dalam segala apapun perbuatan yang beliau kerjakan. Allah SWT memuji nabi karena akhlaknya dan mengabadikan dalam surat al-Qalam ayat 4 yaitu:

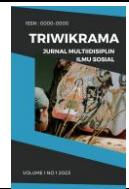
وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*Artinya : “ sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung ”.<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup> <https://tafsirweb.com/7633-surat-al-ahzab-ayat-21.html>

<sup>2</sup> <https://tafsirweb.com/11092-surat-al-qalam-ayat-4.html>



Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka kita harus berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan dan kita juga harus memiliki pandangan yang luas mengenai bagaimana kita semestinya menjadi orang dewasa mampu mendidik dan memberikan contoh dalam bersikap dan bertingkah laku kepada anak, karena anak-anak adalah dapat menjadi penerus dan penegak bangsa, maka dari itu mulai sejak dini harus di ajarkan dan di perdalamkan terkait ilmu-ilmu, baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat, karena kelak mereka sangat membutuhkan wawasan tersebut.

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas akhlak para peserta didik yang ada dalam titik rendah. Hal tersebut dapat dilihat melalui kasus yang sudah terjadi , seperti tidak adanya etika pada diri anak-anak, dan kurangnya sopan santun yang baik dari kalangan anak-anak remaja maupun orang dewasa, di era seperti sangat sulit untuk mencari orang-orang yang jujur, memiliki sikap tanggung jawab, dan amanat yang sering diabaikan. hal seperti ini tentu memerlukan banyak solusi. Sebagaimana yang telah di rumuskan oleh Ibnu Miskawih dan di kutip oleh Abudin Nata, terkait tentang pendidikan akhlak merupakan upaya terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan atas perbuatan-perbuatan yang dapat bernilai bagi diri manusia sendiri. Dalam hal ini, terkait upaya yang harus dilakukan agar individu dapat menjamin moralitas generasi penerus adalah kembali kepada ajaran al-Qur'an dan sunnah sebagai sumber tertinggi ajaran Islam.<sup>3</sup>

Karena al-Qur'an merupakan kalam Tuhan yang tak pernah lekang oleh zaman, yaitu kitab yang mengandung benih pengetahuan yang sampai saat ini banyak penafsir yang terus berdinamika hingga dari masa ke masa. Keajaiban al-Qur'an juga terletak pada kekuatan bahasa yang mampu menarik hati umat manusia secara terus menerus sejak mulai turun hingga saat ini.<sup>4</sup>

al-Qur'an di turunkan agar dapat menyempurnakan akhlak manusia, sehingga dapat mencapai kehidupan yang aman, al-Qur'an secara Bahasa adalah bacaan atau yang di baca. Sedangkan secara istilah al-Qur'an adalah kitab suci Islam yang berisi firman Allah SWT yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. untuk dibaca, dipahami dan diamalkan diberikan kepada umat Nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat Jibril sebagai pedoman hidup

---

<sup>3</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. I, h. 10

<sup>4</sup> Muhammad Chirzin, *Kearifan Al-Qur'an* (Jakarta: PT Gramedia, 2002), h.



bagi umat manusia. al-Qur'an pada hakekatnya yaitu kitab suci agama islam yang dapat berfungsi sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia, sekaligus bersifat teoritis serta praktis mengarungi kehidupan di dunia, al-Qur'an yang secara harfiah berarti (bacaan yang lengkap) sebuah nama pilihan Allah SWT yang memang sangat tepat karena bacaan yang sempurna dan mulia.<sup>5</sup>

Syaikh Manna al-Qaththan mengatakan dalam buku Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an (edisi terjemahan), kata al-Qur'an berasal dari akar kata yang sama dengan qira'ah qara'a qira'atan waqur'anan. Yaitu secara khusus, al-Quran adalah nama kitab yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. beliau menjelaskan bahwa para ulama berpendapat untuk menyebut kitab tersebut al-Qur'an karena kitab tersebut mengandung intisari dari kitab-kitab-Nya, bahkan inti dari segala ilmu. Pendapat ini di dasarkan pada salah satu pernyataannya yang berbunyi :

*Artinya: "(Ingatlah) hari (ketika) Kami menghadirkan seorang saksi (rasul) kepada setiap umat dari (kalangan) mereka sendiri dan Kami mendatangkan engkau (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Kami turunkan Kitab (alQur'an) kepada mu untuk menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang muslim."*

Adanya al-Qur'an dapat memberikan banyak pengaruh yang luar biasa bagi manusia di berbagai bidang kehidupan. Dalam rangka memahami isinya, kaum Muslim sendiri telah melahirkan banyak kitab tafsir yang berupaya mengungkap dan menjelaskan makna pesannya. Banyak sekali kitab-kitab tafsir yang dikeluarkan oleh para mufasir untuk menjelaskan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an diantaranya kitab Tafsir al-Misbah karya Muhammad Quraish Shihab, kitab Tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Mustafha Al-Maraghi, kitab Tafsir Ibnu Katsir karya Ibnu Katsir, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Jadi, dapat dilihat sebenarnya al-Qur'an itu merupakan mukjizat dengan segala isi yang terkandung dalam setiap lafaznya. al-Qur'an tidak akan pernah habis digali akan makna-maknanya, semakin di selami maknanya maka makin dalam terasa, maka makna yang terkandung dalam al-Qur'an tidak akan pernah final dan tidak akan pernah habis. Sebagaiman firman Allah swt surat al-Lukman ayat 27:

وَلَوْ أَنَّ مَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرٍ أَفْلاَمٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ مَا نَفِدَتْ كَلِمَةُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عزيزٌ حكيمٌ ٢٧

---

<sup>5</sup> Aletmi, "Pemikiran Tasawuf Ibnu Arabi Dan Pengaruhnya Terhadap Penafsiran Sufistik Huruf-Huruf Muqatha'ah Dalam Al-Qur'an (Kritik Atas Unsur Filsafat dan Isyarat Wahdatul Wujûd Dalam *Tafsîr Ibnu Arabi*) Tesis, (Jakarta: Program Studi Ilmu Agama Islam Konsentrasi Ilmu Tafsîr Pasca sarjana Institut Ptiq Jakarta, 2015),1.



*Artinya : Seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan lautan (menjadi tinta) ditambah tujuh lautan lagi setelah (kering)-nya, niscaya tidak akan pernah habis kalimatullah (ditulis dengannya). Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.*<sup>6</sup>

Maka di jelaskan tentang Muhammad Quraish Shihab beliau lahir di Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan pada 16 Februari 1944.<sup>7</sup> beliau lahir dari pasangan Abdurrahman Shihab dan Asma Aburisyi. Quraish adalah anak ke empat dari 12 bersaudara. Ia menikah dengan Fatmawaty Assegaf pada 2 Februari 1975 di Solo. Pasangan ini dikaruniai lima seorang anak; Najelaa Shihab, Najwa Shihab, Nasywa Shihab, Ahmad Shihab, dan Nahla Shihab. Ia berasal dari keluarga keturunan Arab Quraisy-Bugis, yang merupakan keturunan Nabi Muhammad dari marga Shihab, yang terpelajar.

M. Quraish Shihab mengemukakan bahwa tujuan diturunkannya al-Qur'an adalah: Pertama, Memurnikan pikiran dan memurnikan jiwa dari segala bentuk kemusyrikan dan memperkuat keyakinan akan kesatuan yang utuh. Karena Tuhan adalah panggilan alam semesta, iman bukan kebenaran sebagai konsep teologis, tetapi sebagai filosofi hidup dan kehidupan Rakyat. Kedua, Mengajarkan kemanusiaan yang adil dan beradab. Yakni, orang itu adalah orang yang terpaksa bekerja. Hal yang sama berlaku untuk pendidikan Allah SWT dan pemenuhan kewajiban sebagai wakil presiden di bumi. Selain itu, ia mencoba menjelaskan peran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menciptakan peradaban tersebut sesuai dengan jati diri manusia di bawah bimbingan Nur Ilahi. Ketiga, Mewujudkan persatuan dan kesatuan, tidak hanya antar suku atau bangsa, tetapi kesatuan alam semesta, kesatuan kehidupan dunia dan setelah itu. Ke Empat, Ajak orang untuk berpikir dan bekerja sama dalam satu bidang kehidupan bermasyarakat dan bernegara melalui refleksi dan Konsensus, dipandu oleh kebijaksanaan dan kebijaksanaan. Dan terakhir, Menghilangkan kemiskinan material dan spiritual, kebodohan, Penyakit, penyakit kehidupan dan eksploitasi masyarakat setempat sosial, ekonomi, politik dan agama.<sup>8</sup>

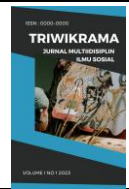
Sedangkan tafsir Ibnu kasir memiliki Nama lengkap Ibnu Katsir adalah Imadad-Din Abual-Fida' Ismail Ibn Amar Ibn Katsir Ibn Zara' Al-Bushra Al-Dimasiqy.<sup>9</sup> Beliau lahir di Desa Mijdal dalam wilayah Bushra (Basrah) pada tahun 700H/1301 M.

<sup>6</sup> <https://tafsirweb.com/7511-surat-luqman-ayat-27.html>

<sup>7</sup> Quraish M. Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2007), 6

<sup>8</sup> M. Quraish Syihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2000), Cet. 10. 12

<sup>9</sup> Muhammad Husein Adz-Dzahabi, *at-Tafsir waal-Mufasssirin*, Jilid II, (Mesir: Maktabah Wahbah, 1985), hlm. 242.



Asbabun nuzul Surah al-Ankabut yaitu, yang berarti "rumah laba-laba", adalah nama surah yang ke-29 di dalam al-Qur'an, terdiri dari 69 ayat dan termasuk dalam kelompok Surah Makiyyah. Surat ini mendapatkan nama Kata al-Ankabut terdapat pada ayat 41 surah ini. "dinamakan al-Ankabut Karena Allah swt membandingkan orang dalam surah ini Mereka yang menyembah berhala seperti jaring laba-laba yang beriman kekuatan rumahnya sebagai tempat berlindung dan tempat menangkap korban.

Di sisi lain, saat angin bertiup atau menabrak sesuatu Benda kecil saja, rumah akan hancur. Begitu pula dengan kaum musyrikin yang percaya dengan kekuatan sembah-sembahan yang tidak mampu sedikitpun menolong mereka dari azab Allah SWT di dunia. Apalagi menghadapi azab Allah SWT di akhirat nanti.<sup>10</sup>

Al-Biqai berpendapat bahwa tujuan utama dari surah ini diturunkan nya perintah dengan penuh semangat untuk melakukan Amr Ma'ruf dan Nahi munkar dan menyeru ke jalan Allah dan terus memuji-Nya, sedangkan menurut Tabataba'i adalah tujuannya menjelaskan bahwa Allah swt menghendaki dari keimanan bukan sekedar mengucapkan: "Kami beriman kepada Allah", tapi yang di kehendaki adalah menginginkan karakter iman yang menunjukkan dirinya dalam keteguhan berani menghadapi gelombang fitnah dan penganiayaan yang dapat mengubah keadaan dan situasi apapun.<sup>11</sup>

Di jelaskan dalam Tafsir Surah al-Ankabut, ayat 16-20 menceritakan tentang nabi Ibrahim. Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk menceritakan kisah Nabi Ibrahim kepada umatnya agar umatnya dapat meniru sikap Nabi Ibrahim yang dapat berpikir dan menganalisis sesuatu secara objektif. Dalam Tafsir Surah al-Ankabut ayat 16-20 dijelaskan bahwa Nabi Ibrahim mengecam keras perbuatan kaumnya yang menyembah patung dan tunduk padanya. Dalam Tafsir Surah al-Ankabut ayat 21-25 juga dikisahkan bahwa Nabi Ibrahim selamat dari kobaran api. siapa yang membakarnya, itu semua karena anugerah Tuhan untuk menunjukkan kekuatannya kepada mereka yang tidak percaya dan kepada mereka yang percaya.

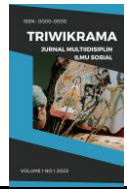
## **B. Metode**

Dilihat dari problem dan data yang sudah dikumpulkan, karya ini menggunakan jenis

---

<sup>10</sup>Ahsin w, Al-Hafidz, Kamus Ilmu Al-Qur'an, (Jakarta: Hamzah, 2006), Cet.2, 25-26

<sup>11</sup>M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 4



penelitian *library research* (kajian kepustakaan), yaitu penelitian yang memfokuskan pembaca untuk mengkaji, membaca, dan menelaah buku, jurnal, skripsi, maupun karya lain yang tertulis sebagai literatur dalam penelitian.<sup>12</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata dari seseorang maupun pelaku yang diamati.<sup>13</sup>

Penelitian ini menyangkut nilai-nilai pendidikan dalam al-Quran maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmu pendidikan dan ilmu tafsir melalui ayat-ayat al-Qur'an. Penelitian ini berfokus kepada surah al-Ankabut ayat 16-17, surat al-hujurat ayat 7, surat al-hujurat ayat 9-10, dan yang terakhir ayat 11 dalam surat al-Hujurat. Karena obyek penelitian ini kepada al-Qur'an, maka proses pendekatan yang digunakan adalah metode tafsir.

### C. Hasil dan Pembahasan

Dapat dilihat dari Nilai-Nilai yang terkandung dalam al-Qur'an, disini mengkaji dari ayat-ayat yang ada dalam al-Qur'an yaitu surat al-Ankabut ayat 16 dan 17 dan surat al-Hujurat ayat 7,9,10 dan 11. Suda di jelaskan penafsiran dari ayat al-Qur'an Dalam tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Ath-Thobari,

Nilai Pendidikan Al-Qur'an adalah sebagai landasan serta pedoman hidup bagi umat Islam, al-Qur'an lah yang banyak memberikan ilmu dan pelajaran tentang nilai-nilai dan standar dalam segala aspek kehidupan manusia. Salah satunya adalah bidang pendidikan yang merupakan faktor fundamental dan kebutuhan yang sangat penting, dan sudah menjadi hak setiap orang untuk memberikan bimbingan, perawatan dan pelatihan yang memadai untuk keberhasilan hidup, keduanya merupakan kebutuhan hidup.

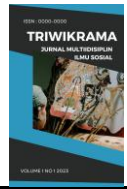
Disini mengutip tentang Nilai-Nilai pendidikan yang ada dalam al-Qur'an, dan di sebutkan juga bahwa Nilai pendidikan ada 4, Yaitu Nilai Pendidikan Akidah, Nilai Pendidikan ibadah, Nilai Pendidikan Akhlak dan trakhir Nilai Pendidikan Sosial. Dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai Akidah yaitu wujud tauhid, tauhid yang dimaksud Nilai tersebut adalah mengimani dan menyakini keberadaan Allah. Nilai Ibadah, adalah representasi pengamalan dari ajaran dari

---

<sup>12</sup>Bungaran Antonius dan Soedjito Sosrodihardho, "*Metode Penulisan Sosial*",(Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia,2014), hlm.

<sup>13</sup> Ahmad Tanzeh, "*Pengantar Metode Penelitian*", (Yogyakarta:Teras,2009),hlm.100.



akidah Islamiyah yang diyakini oleh umat Islam itu sendiri. Kata Akidah berasal dari bahasa Arab yang berarti aqada-yakidu-aqdan yang berarti untuk mengumpulkan atau mengkonfirmasi.

2. Nilai pendidikan Ibadah, Ibadah adalah bagian penting dari religiusitas, ibadah adalah acara melakukan sesuatu berdasarkan rasa ketakwaan kepada Allah SWT. Memuja itu juga merupakan kewajiban yang tidak terpisahkan dari agama Islam. Nilai pendidikan ibadah adalah standar atau ukuran seseorang dalam proses mengamalkan suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT. Ibadah adalah suatu wujud perbuatannya yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT.<sup>14</sup> Nilai Pendidikan ibadah merupakan tolak ukur atau ukuran seseorang dalam melakukan suatu kegiatan yang dilandasi rasa ketakwaan kepada Allah SWT. Dapat dipahami bahwa ibadah merupakan ajaran Islam yang tidak dapat dipisahkan dari iman, karena Ibadah merupakan bentuk perwujudan dari keimanan oleh karena itu, kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas keimanan pada dirinya masing-masing. Semakin tinggi nilai ibadah maka semakin tinggi pula keimanannya. Jadi ibadah adalah cermin atau bukti aqidah yang sebenarnya. Dalam pembinaan ibadah ini, firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surat at-Thaha ayat 132:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا تَسْأَلْ رِزْقًا ۖ نَحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

*Artinya : Perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan bersabarlah dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Kesudahan (yang baik di dunia dan akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa.*<sup>15</sup>

Semua kewajiban manusia dalam hidup ini bersumber dari kewajiban untuk beribadah kepada Allah SWT. Sejak usia 6 tahun sampai 12 tahun, hal ini bukan masa untuk memaksakan atau membebankan kewajiban tetapi untuk melatih dan mempersiapkan pembiasaan agar ketika nanti anak-anak tumbuh dewasa mereka dapat menerima tugas

<sup>14</sup>Aswil Rony, dkk, Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman, (Padang: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat, 1999), h.18 51

<sup>15</sup> <https://tafsirweb.com/5374-surat-thaha-ayat-132.html>



ibadah, semua bentuk ibadah yang diminta oleh Allah SWT akan mereka lakukan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan yang tumbuh dari diri mereka masing-masing.

3. Nilai pendidikan sosial yaitu hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya yang ada hubungan dengan orang lain, cara berfikir, dan hubungan sosial bermasyarakat antar individu. Nilai pendidikan sosial menggambarkan hubungan individu dengan individu lain dalam bermasyarakat. Nilai sosial juga mencakup bagaimana seseorang harus berpegang teguh dalam bersikap, menyelesaikan masalah dan bertahan dalam situasi tertentu.
4. Akhlak (أخلاق) adalah kata jamak dari kata tunggal khuluq (خلق) (Kata khuluq adalah lawan dari kata khalq. Akhlak berasal dari bahasa Arab “*Khuluq*” yang memiliki arti yaitu Perilaku yang meliputi: sikap, etika, kepribadian, moralitas, sopan santun, Temperamen, atau karakter.<sup>16</sup> Khuluq merupakan bentuk batin sedangkan khalq merupakan bentuk lahir. Maka Nilai pendidikan Akhlak adalah suatu sifat berharga dari sebuah proses menjadikan pribadi seseorang berperilaku santun dalam kehidupannya yang dapat membentuk karakter seseorang. Akhlak dapat diartikan sebagai moral, etika, watak, budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan kesusilaan.<sup>17</sup> Menurut Syekh Makarim Asy-Syraz, akhlak adalah suatu kelompok keunggulan makna dan sifat batin manusia yang khas dengan orang lain, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT., bukan karena ingin mendapatkan suatu pujian.<sup>18</sup>

Kajian tafsir surat al-Ankabut ayat 16-17 dan surat al-Hujurat ayat 7, 9-11 maka di sini dapat dilihat dari perbedaan penafsiran Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir ath-Thobari.

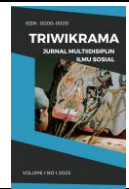
1. Penafsiran surat al-Ankabut dan al-Hujurat dalam tafsir Ibnu Kasir :
  - Penafsiran Surat al-Ankabut ayat 16-17 ,dalam tafsir Ibnu Kasir Allah mengabarkan tentang hamba, Rasul dan Khalil-Nya, Ibrahim as. imamnya orang-orang hanif, bahwa dia menyeru kaumnya untuk beribadah kepada Allah Mahaesa yang tidak ada sekutu bagi-Nya, ikhlas kepada-Nya dalam takwa dan mencari rizky-Nya Yang Mahaesa,

---

<sup>16</sup> Abdul Majid, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. 3, hlm. 9.

<sup>17</sup> Yusron Razak, & Tohirin, S.H.I. Pendidikan agama untuk perguruan tinggi, (Jakarta: Uhamka Preses, 2011) h. 158.

<sup>18</sup> Drs. Beni Ahmad Saebani, M.Si. dan Drs. K.H. Abdul Hamid, M.Ag., Ilmu Akhlak, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 15.



tidak ada sekutu bagi-Nya serta mengesakan-Nya dalam rasa syukur. Maka dia berkata kepada kaumnya: **اعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ** (“Beribadahlah kamu kepada Allah dan bertakwalah kepada-Nya. **ذَلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ** (“Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”) yaitu jika kalian melakukan hal itu, kalian akan memperoleh kebaikan di dunia dan di akhirat.

- Penafsiran surat al-Hujurat ayat 7 ,dalam firman Allah **وَاعْلَمُوا أَنَّ فِيكُمْ رَسُولَ اللَّهِ**, *“ketahuilah olehmu bahwa dikalanganmu ada rosulullah ”* yang artinya , ketahuilah bahwa di tenga-tenga kalian ada rosulullah karena itu hormati, mulia kanlah, bersopntunlah terhadapnya ,dan ikuti semua perintahnya , karena sungguh beliau lebih tahu kemaslahtan kalian dan lebih sayang kepada kalian dari pada diri kalian sendiri , dan pendapatannya tentang urusan kalian lebih sempurna dari pada pendapatannya kalian tentang urusan kalian sendiri. **لَوْ يُطِيعُكُمْ فِي كَثِيرٍ مِّنَ الْأَمْرِ لَعَنِتُّمْ** *“kalau ia menuruti kemauannmu dalam beberapa urusan ,benar-benarlah kamu akan mendapat kesusahan ”* maksudnya yaitu seanainya ia menuruti kalian untuk semua hal yang kalian inginkan , pastilah hal itu akan menyebabkan kesusahan bagi diri kalian sendiri. Firman Allah SWT : **وَلَكِنَّ اللَّهَ حَبَبٌ إِلَيْكُمُ الْإِيمَانَ وَزَيَّنَهُ فِي قُلُوبِكُمْ** : yang artinya *“ tetapi Allah menjadikanm cinta kepada keimanan dan menjadikan iman itu indah dalam hatimu”* artinya ditanamkan rasa cinta kepada keimanan dalam diri kalian dan menjadikannya ndah dalam hati kalian. Imam ahmad meriwayatkan kepada anas beliau bercerita bahwa rosulullah perna bersabda *“ islam itu bersifat terang-teragan , sedangkan iman berada di dalam hati ”* kemudian rosulullah memerikan isyarat dengan tangannya ke dadanya 3 kali sambil mengatakan *“ taqwa itu ada disini”* kemudian dalam firman Allah SWT **وَكَرَّهَ إِلَيْكُمُ الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ** *“serta menjadikanmu benci kepada kekufuran ,kefasikan dan kedurhakaan”* maksudnya adalah Allah menanamkan kebencian dalam diri kalian terhadap kekufuran da kefasikan , kefasikan aalah dosa-dosa besar sedangkan kedurhakaan adalah segala macam kemksiatan , kemudian firman Allah **أُولَٰئِكَ هُمُ الرُّشْدُونَ** *“mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus ”* yakni orang-orang yang mempunyai sifat seperti itulah yang mendapat petunjuk dari Allah SWT .
- Penafsiran surat al-Hujurat ayat 9-10 , Allah berfirman seraya mendamaikanlah antara dua kelompok yang bertikai seperti firman Allah **وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلَحُوا** *“dan jika ada dua golongan dari orang-orang mukmin berperang, maka damaikanlah antara keduanya ”* Allah masih menyebut mereka sebagai golongan orang-orang mukmin meskipun mereka berperang. deikian yang di ditetapkan dalam



kitab *shohih al bukhori* dari hadish hasan , dari abu bakrah beliau bercerita “ sesungguhnya Rosulullah pernah berkhotbah pada suatu hari di atas mimbar , sedang bersama beliau terdapat al hasan bin ali r a, beliau melihat kepadanya dan orang-orang lainnya lalu bersabda “ *sesungguhnya putraku ini adalah seorang sayid mudah-mudahan allah mendamaikan dengan dua kelompok besar kaum muslimin (yang tengabertikai )*” dan kenyataan ada yang sama seperti apa yang beliau sabdakan seperti dimana Allah mendamaikan antara penduduk syam dan penduduk irak dengan perantara al hasan setelah mengalami masa peperangan yang panjang dan berbagai peristiwa mengerikan. *فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ فَقَاتِلُوا النَّبِيعِي حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ* jika salah satu dari keduanya golongan itu berbuat aniaya terhadap golongan yang lain , maka perangilah golongan yang berbuat aniaya itu sehingga golongan itu kembali kepada perintah allah” maksudnya adalah kembali kepada perintah Allah dan rosulnya serta mendengar kebenaran dan mentaatinya, sebagaimana yang di tegaskan dalam hadist shahih dari anas bahwa rosulullah bersabda “*tolonglah saudaramu yang berbuat dholim maupun yang di dholimi lalu kutanyakan : ya rosulullah, menolong orang yang di dholimi aku dapat mengerti , lalu bagaimana aku menolong orang yang dholim ? beliau menjawab : yaitu engkau mencegahnya dari berbuat dholim dan itulah pertolonganmu untuknya*” .

firman Allah selanjutnya *فَإِنْ فَاءَتْ فَاصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ* “jika golongan itu telah kembali kepada perintah Allah , maka damaikanlah antara keduanya dengan adil dan berlaku adil sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil ” maksudnya adalah bersikap adil dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di antara keduanya. Firman allah *إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ* “*sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara*” maksudnya adalah seluruh kamu muslimin merupakan satu saudara karena agama. Sebagaimana yang di sabdakan rosulullah tentang “ seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya , tidak boleh menzholimi dan membiarkannya di zholimi”.

- Penafsiran al-hujurat ayat 11, allah melarang dan mengolok-olok orang lain , yakni mencela dan menghinakan mereka sebagaimana yang di tegasakan dalam hadist shahih , dari rosulullah beliau bersabda : “*kesombongan itu adalah menolak kebenaran dan merendahkan manusia*” . yang di maksud dengan hal tersebut adalah menghinakan dan merendahkan mereka, hal itu sudah jelas di katakan haram. Karena orang-orang yang



dihina itu suda jelas lebih terhormat di sisi Allah bahkan lebih di cintai-nya dari pada orang yang menghinakan oleh karena itu Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ

ayat ini memberikan larangan terhadap kaum lai-laki yang kemudian di susul dengan larangan terhadap kaum wanita. Kemudian firman allah yang selanjutnya وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ “dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri ” artinya adalah janganlah kalian mencela orang lain. Karena orang yang mengolok dan mencela orang-orang lain , baik orang laki-laki maupun orang-orang perempuan maka mereka itu sangat tercela dan terlaknat seperti firman allah pada surat al humazah ayat 1” *kecelakaan bagi setiap pengumpat lagi pencela*“ , kemudian pada firman Allah وَلَا تَتَّبِعُوا بِالْأَلْقَابِ: “dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk ” maksudnya yaitu janga kaliaamn memanggil dengan menyebutkan nama-nama atau gelar-gelar yang tidak enak untuk di dengar.

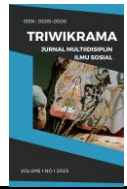
## 2. Penafsiran surat al-Ankabut dan al-Hujurat dalam tafsir ath Thobari :

- Surat al-ankabut ayat 16-17 , Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW : wahai Muhammad , ingatlah ketika ibrahim berkata kepada kaumnya, “wahai kaum , sembahlah Allah jangan patung-patung dan berhala-berhala karena sesungguhnya tidak ada tuhan selain Allah bagi kamu. وَاتَّقُوهُ Takutlah kamu akan murka Allah dengan melaksanakan semua kewajiban yang di wajibkannya dan menjauhi semua perbuatan maksiat”. ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ “yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”. Firman Allah SWT , إِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا , dan ingatlah ibrahim “ al kisai mengatakan وَإِبْرَاهِيمَ di nashabkan pada *anjaini* yaitu *ma’thuf* pada huruf ha’ al kisai juga membolehkan jika mau di *ma’tufkan* pada nuh. Jadi maknanya adalah “ dan kami utus nabi ibrahim “ pendapat lain mengatakan *manshub* yang mengandung makna , dan ingatkan nabi ibrahim , إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ اعْبُدُوا اللَّهَ , *ketika ia berkata kepada kaumnya sembahlah olehmu allah*”. Maksudnya menyuruh mereka untuk beribadah dan bertaqwalah kepadanya “ maksudnya takutlah kamu kepada adzabnya. ذَلِكُمْ “ yang demikian itu adalah lebih baik bagimu” maksudnya lebih baik dari kamu menyembah berhala إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ “jika kamu mengetahui”.
- Surat al-Hujurat ayat 7 , Allah Swt. berfirman kepada para sahabat Rosulullah SAW : ketahuilah hai orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rosul nya, أَنْ فِيكُمْ رَسُولَ اللَّهِ



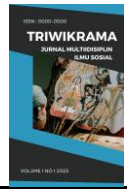
bahwa di kalanganmu ada Rosulullah SAW ” maka takutlah kepada Allah bila kalian mengatakan yang batil dan berbuat kebohongan , sebab Allah akan memberitahukan berita tentang kalian kepada Rosulnya , dan akan meluruskannya di atas kebenaran dalam segala perkaranya. Takwil firman Allah “ *لَوْ يُطِيعُكُمْ فِي كَثِيرٍ مِّنَ الْأَمْرِ لَعَنِتُّمْ* (kalau ia menuruti kemauanmu dalam beberapa urusan benar-benarlah kamu mendapat kesusahan) maksudnya adalah , seandainya dalam seluruh perkara Rosulullah SAW beramal menuruti pendapat kalian , dan menerima semua yang kalian katakan kepadanya, hingga dia menaati kalian, *لَعَنِتُّمْ* benar-benarlah kamu mendapat kesusahan “ maksudnya niscaya akan ditimpa oleh kesusahan dan kesulitan dalam begitu banyak perkara, akibat ia menuruti kalian ,seandainya dia taat kepada kalian , sebab dia akan kliru dalam perbuatan-perbuatannya, sebagaimana seandainya ia menerima perkataan Walid Bin Uqbah tentang bani Mustholiq” mereka telah murtad,tidak mau menyerahkan sedekah (zakat) dan telah menghimpun kekuasaan untuk memerangi kaum muslim“. Maka kaum muslim pun membunuh mereka dan membunuh sebagian mereka,serta mengambil sebagian harta mereka yang telah terbunuh. Kalian juga akan membunuh sebagian orang-orang yang tidak boleh di bunuh. Dan kalian juga tidak bisa mengambil harta yang tidak boleh di ambil. Akibat semua itu maka Allah akan menumpahkan kesusahan kepada kalian. *وَلَكِنَّ اللَّهَ حَبَبٌ إِلَيْكُمُ الْإِيمَانُ* (tetapi allah akan menjadikanmu cinta kepada keimanan). Maksudnya adalah kepada Allah SWT dan Rosulnya karena kita taat kepada Rosulullah SAW dan percaya kepadanya, maka Allah memelihara kalian dan kesusahan yang akan menimpa kalian jika kalian tidak taat kepadanya dan tidak mengikutinya. “ *وَرَبَّيْنَاهُ فِي قُلُوبِكُمْ* “ dan menjadikan keimanan itu indah dalam hatimu”. Maksudnya adalah dia menjadikan keimanan itu bagus di dalam hati kalian, maka kalian beriman. “ *وَكَرَّهَ إِلَيْكُمُ الْكُفْرَ* “ serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran “ kepada allah *وَالْفُسُوقَ* “kefasikan” yaitu dusta, *وَالْعِصْيَانَ* “dan kedurhakaan” yaitu melakukan hal-hal yang di larang oleh Allah SWT, yaitu menyalahi perintah allah dan menyia-nyiakan perintah allah ta’ala. Firmanya *أُولَئِكَ هُمُ الرُّشِدُونَ* “mereka itu yang mengikuti jalan yang lurus “ .maksutnya adalah orang-orang yang allah jadikan kepada mereka cinta kepada keimanan dan menjadikannya bagus di dalam hati mereka ,serta menjadikan mereka benci kepada kekufuran , kefasikan, dan kedurhakaan adalah orang-orang yang mengikuti dan menulusuri jalan kebenaran.

- Surat al-Hujurat ayat 9, Maksudnya adalah kalau ada di antara golongan ahli iman yang sedang berperang, maka kalian sebagai orang-orang beriman hendaknya dapat



mendamaikan keduanya dengan mengajak kembali kepada hukum Allah SWT dan menerima hak serta kewajiban masing-masing dengan begitu cara yang dapat mendamaikan keduanya secara adil. Terdapat dalam firman Allah *فَأَنْ بَعَثَ إِدْرِيْهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ* “*tapi kalau yag satu melanggar perjanjian terhadap yang lain*”. Maksudnya adalah , jika ada salah satu dari golongan itu tidak mau menerima ajakan kembali kepada hukum allah, dan melanggar apa yang allah jadikan sebagai keadilan di antara makhluk nya sedangkan yang laninya menerima, maka firman Allah *فَقَاتِلُوا الَّذِينَ تَبْغِي* “*hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi* “ maksudnya adalah ,maka perangilah golongan yang melanggar dan tidak mau menerima ajakan kembali kepada hukum (kitab) Allah. Maka firman Allah *حَتَّىٰ تَقِيَّءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ* “*sampai surut kembali kepada perintah allah*” maksudnya adalah sampai golongan itu kembali kepada hukum allah di antara makhluk-makhluk nya yang dia tetapkan dalam melampaui hukum allah dan hukum rosulnya dalam memutuskan hukum atas mereka. Seperti firman Allah: *إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ* “*sesungguhnya allah mencintai orang yang berlaku adil* “. maksudnya adalah sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil dalam hukum-hukum mereka, yang memutuskan hukum di anara makhluk-makhluknya dengan adil.

- Surat al Hujurat ayat 10 , maksudnya adalah Allah berfirman kepada ahli iman, *إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ* “*sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara* “, *seagama* *فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ* “*karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu*”. Apabila keduanya berperang dengan mendorong mereka kembali kepada hukum allah dan hukum rosulnya. Makna dua bersaudara dalam ayat ini adalah setiap ahli iman yang berperang . dengan bentuk tasniyah (dual) ini mayoritas ahli *qiro'ah* namun di sebut dari Ibnu Sirih bahwa dia membaca *بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ* dengan huruf nun, berdasarkan bentuk jamak. Secara tata bahasa arab adalah benar, akan tetapi menyalahi bacaan mayoritas ahli *qiro'ah* oleh karena itu saya tidak suka bacaan seperti itu. Takwil firman allah *وَإِنَّمَا لِلَّهِ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ* □ (dan bertaqwalah kepada allah supaya kamu mendapat rahmad) masutnya adalah takutlah kepada allah hai manusia dengan menunaikan segala kewajiban yang dia wajibkan atas kalian dalam mendamaikan dua ahli iman yang berseteru dengan adil. juga dalam kewajiban-kewajiban lainnya, serta meninggalkan segala kemaksiatan, agar tuhan kalian merahmati kalian, sehngga dia memaafkan kesalahan kalian yang telah lalu, apabila kalian menaatinya, menjujung tinggi perintah dan larangannya serta terhadap nya dengan taat kepadanya.
- Surat al Hujuratayat 11, maksudnya adalah , hai orang-orang yang membenarkan allah



dan rosulnya janganlah suatu kaum yang beriman mengejek kaum yang beriman lainnya, seperti firman allah *عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ* “*karena boleh jadi yang mereka olok-olok lebih baik dari mereka yang mengolok-olok*” maksudnya barangkali orang yang di ejek lebih baik dari pada orang yang mengejek. Takwil firman allah *وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ* “*dan jangan pula wanita-wanita mengolok-olok wanita wanita lain*” maksudnya yaitu janganlah wanita-wanita yang lain, barangkali wanita-wanita mengejek wanita yang lain. Barangkali wanita yang di ejek lebih baik dari pada wanita yang mengejek.

Dalam perbedaan dan kesamaan keduanya dapat di uraikan seperti berikut ini :

**Tafsir Ibnu Katsir dalam Surat al-Ankabut ayat 16 dan 17 :**

Perbedaan:

Dalam tafsir Ibnu Katsir perbedaannya adalah takutlah dan beribadahlah kamu kepada Allah dan bertaqwalah kepadanya karena dengan itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

**Tafsir ath-Thobari dalam Surat al-Ankabut ayat 16 dan 17 :**

Perbedaan:

Sembahlah Allah jangan patung-patung dan berhala karena sesungguhnya tidak ada tuhan selain Allah bagi kamu.

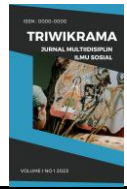
Kesamaan dalam kedua tafsir tersebut adalah sama-sama menyuruh kaum untuk beribadah kepada Allah.

**Tafsir Ibnu Katsir Surat al-Hujurat ayat 7 :**

Perbedaan:

Ketahuiilah bahwa di tenga-tenga kalian ada rosulullah karena itu hormati, muliakanlah, bersopansantunlah terhadapnya, dan ikuti semua perintahnya, karena sunggu beliau lebih mengetahui kemaslahatan kalian dan lebih sayang kepada kalian dari pada diri kalian sendiri dan pendapatannya lebih sempurna dari pada pendapatan kalian tentang urusan kalian sendiri.

**Tafsir ath-Thobari Surat al-Hujurat ayat 7 :**



---

Perbedaan:

Ketahuiilah orang-orang yang beriman kepada Allah dan rosulnya, bahwa di kalanganmu ada rosulullah SAW maka takutlah kepada Allah bila kalian mengatakan yang batil dan berbuat kebohongan ,sebab Allah akan memeberitahukan berita tentang kalian kepada rosul nya, dan akan meluruskannya di atas kebenaran dalam segala perkaranya.

Kesamaan dalam dua tafsir tersebut adalah di tanamkan cinta kepada keimanan dalam diri kalian dan di jadikan indah dalam hati kalian.

#### **Tafsir Ibnu Katsir Surat al-Hujurat ayat 9 dan 10 :**

Perbedaan :

Jika salah satu dari keduanya golongan itu berbuat aniaya terhadap golongan yang lain, maka perangilah golongan yang berbuat aniaya itu sehingga golongan itu kembali kepada perintah allah.

#### **Tafsir ath-Thobari Surat al-Hujurat ayat 9 dan 10 :**

Perbedaan :

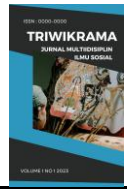
Jika ada salah satu dari golongan itu tidak mau menerima ajakan kembali kepada hukum Allah, dan melanggar apa yang Allah jadikan sebagai keadilan di antara makhluk nya sedangkan yang lainnya menerima, maka perangilah golongan yang melanggar dan tidak mau menerima ajakan kembali kepada hukum Allah. Apabila keduanya berperang dengan mendorong mereka kembali kepada hukum Allah dan hukum Rosulnya.

Kesamaan dalam dua tafsir tersebut adalah jika ada dua golongan dari orang-orang mukmin berperang, maka kalian sebagai orang-orang beriman damikanlah antara keduanya dengan mengajak kembali kepada hukum Allah dan menerima hak masing-masing dengan begitu cara yang dapat mendamaikan keduanya secara adil.

#### **Tafsir Ibnu Katsir Surat al-Hujurat ayat 11 :**

Perbedaan :

Allah melarang dan mengolok-olok orang lain, yakni mencela dan menghinakan mereka.



---

### **Tafsir ath-Thobari Surat al-Hujurat ayat 11 :**

Perbedaan:

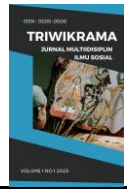
Janganlah suatu kaum mengejek kaum yang beriman lainnya, karena boleh jadi yang mereka olok-olok lebih baik dari mereka yang mengolok-olok maksudnya barangkali orang yang di ejek lebih baik dari pada orang yang mengejek.

Kesamaan dari tafsir keduanya adalah melarang kaum untuk menjelekkan satu sama lain.

### **D. Kesimpulan**

Dapat di simpulkan dari hasil yang di dapatkan pengertian Nilai-Nilai yang ada didalam al-Qur'an:

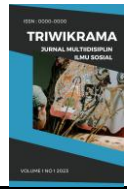
1. Nilai pendidikan ibadah : Pendidikan Ibadah Diambil dari kata ubudu pada ayat yang akan dipelajari yang berasal dari kata abada-yabidu artinya Ibadah merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang dalam sehari-hari karena melalui ibadah hamba dapat berinteraksi langsung dengan Penciptanya Ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah swt.
2. Nilai pendidikan akidah : adalah wujud tauhid, tauhid yang dimaksud mengimani dan menyakini keberadaan Allah SWT. Nilai Ibadah, adalah representasi pengamalan dari ajaran dari akidah Islamiyah yang diyakini oleh umat Islam itu sendiri.
3. Nilai pendidikan sosial : hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya yang ada hubungan dengan orang lain, seperti cara berpikir, dan hubungan sosial bermasyarakat antar individu.
4. Nilai pendidikan akhlaq: suatu sifat berharga dari sebuah proses menjadikan pribadi seseorang berperilaku santun dalam kehidupannya yang dapat membentuk karakter seseorang. Akhlak berasal dari bahasa Arab “Khuluq” yang memiliki arti yaitu Perilaku yang meliputi: sikap, etika, kepribadian, moralitas, sopan santun, Temperamen, atau karakter.



Dalam Tafsir Ibnu Katsir corak yang di gunakan yaitu corak fiqih, corak *ro 'yi* dan corak qiroat. Sedangkan corak yang di gunakan Tafsir Ath-Thobari yaitu Corak (laun) penafsiran Imam Al Thabari adalah *historic-linguistic*. Tafsirnya secara umum bertumpu pada analisa linguistic, utamanya nahwu dan penjelasan makna kata (mufaradat) dengan mengutip syair-syair 'arab kuno. Metode yang digunakan tafsir keduanya ini yaitu metode *tahlily* dengan cara menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai sudut pandang yang terkandung dalam ayat-ayat yang ditafsir dan menjelaskan makna-makna yang terkandung di dalamnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. 3., hlm. 9.
- Adhani Dadi, “Nilai-nilai Pendidikan dalam Al-Qur’an surah Al-Ankabut ayat 16-24”, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Sultan maulana Hasanuddin, 2019) , h, 40.
- Ahmadi H. Abu dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), Cet. II, h. 69.
- An-Nahlawi Abdurrahman, Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat, (Jakarta: Gema Insani Press), 84
- Beni Drs. Ahmad Saebani, M.Si. dan Drs. K.H. Abdul Hamid, M.Ag., Ilmu Akhlak, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 15.
- Ekosusilo Madyo, Hasil Penelitian Kualitatif Sekolah Unggul Berbasis Nilai (Sukoharjo: Univet Bantara Press, 2003), h. 50
- Hasan Ali Ridha, Sejarah dan Metodologi Tafsir (terj), Ahmad Akrom, (Jakarta:Rajawali Press, 1994), hlm. 59.



Husein Muhammad Adz-Dzahabi, at-Tafsir wa al-Mufasssirin, Jilid II, (Mesir: Maktabah Wahbah, 1985), hlm. 242.

Husein Muhammad Adz-Dzahabi, at-Tafsir wa al-Mufasssirin, Jilid II, (Mesir: Maktabah Wahbah, 1985), hlm. 242.

Khalil Manna al-Qattan, Ulum al-Qur'an, penerjemah, Mudzakkir, (Cet; 13 Bogor: Pustaka Litera Antar Nus2009), Hlm., 527.

Masy'ari Anwar , Akhlak Al-qur'an, (Surabaya: PT Bina Ilmu 1990), Cet. I, h. 1.

Muhammad Syaikh bin Shalih Al-Utsaimin, Tarbiyah Imaniyah Jibril, Abdul' Azhim AlGhoyamy,(Jakarta: Dar El-Hujjah, 2002), h, 46

Muhammad Syaikh Nawawi bin Umar Al Jawi , kitab Syarah Qotrul Ghoits , Drs. M. Ali Chasan Umar , (Semarang: CV. Toha Putra ,1992) , h, 29

Poerwadarminta W. J. S , Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Edisi Ketiga, h. 783.

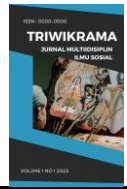
Ramayulis H., Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), Cet. I, h. 15.

Rijal Syamsul Hamid, Buku pintar Agama Islam, (Jakarta timur : Penebar Salam) , h, 43.

Rijal Syamsul Hamid , Buku Pintar Agama Islam , (Jakarta: Penebar Salam,1997), h, 298.

Rony Aswil, dkk, Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman, (Padang: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat, 1999), h.18 51

Rosihon Prof. Dr. Anwar, M.Ag., Akhlak Tasawuf, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 33



---

Sanwiman Arifin, Akidah Ahsunnah waljamaah Imam Ghazali,(Thailand), h,72-73.

Saputri Yayang dan Rabiatul Adawiyah, Hakikat Tauhid,( makalah; Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), h, 7.

Shihab M. Quraish , Membumikan al-Qur'an (Bandung: Mizan, 2007), 6

Shihab M. Quraish , Tafsir Al-Misbah pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 4

Solihin Karen,“Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surah Al-Ankabut ayat 1624“ Skripsi pada (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah,2016), h, 8.

Soliqah Isnaini ,“Nilai-nilai pendidikan Islam dalam bimbingan rohani di rumah sakit IslamHidayatullah”, Skripsi pada (Yogyakarta: Universitas Islam Negeru Sunan kalijaga,2008), h,11

Syafruddin Endang Anshari, Wawasan Islam Pokok-pokok Pemikiran Tentang Islam, (Jakarta, Raja Wali, 1990), cet-2, 24.

Tanzeh Ahmad, “Pengantar Metode Penelitian”, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 100.